

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Total pendapatan per tahun petani padi penerima dan non penerima KKPE di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu berturut-turut adalah Rp 24.055.722 dan Rp 19.711.215. Nilai R/C petani padi penerima dan non penerima KKPE berturut-turut yaitu 1,90 dan 1,67 yang berarti usahatani yang dilakukan menguntungkan karena nilai $R/C > 1$. Nilai B/C rasio yang didapat yaitu 3,79 artinya adanya penerapan teknologi baru berupa penyaluran KKPE sebagai sumber permodalan petani memberi manfaat keuntungan yang signifikan.
2. Rumah tangga petani padi penerima dan non penerima KKPE yang berada dalam kriteria tahan pangan berturut-turut adalah sebesar 28,30 persen dan 20,75 persen, sedangkan rumah tangga yang berada dalam kriteria kurang pangan berturut-turut adalah sebesar 15,09 persen dan 26,42 persen, kriteria rentan pangan sebesar 15,09 persen dan 1,89 persen, rawan pangan sebesar 32,08 persen dan 41,51 persen.
3. Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ketahanan pangan rumah petani padi adalah jumlah anggota rumah tangga, sedangkan pendapatan,

pendidikan ibu rumah tangga, etnis, dan keikutsertaan KKPE tidak berpengaruh nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani.

B. Saran

1. Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, partisipasi anggota kelompok tani dalam pertemuan rutin, diskusi kelompok, rapat kelompok dan acara penyuluhan pertanian masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta rata-rata hanya 50 persen dari jumlah total anggota koortan. Oleh karena itu hendaknya bagi instansi dan petugas penyuluh pertanian di Desa Bulurejo dapat lebih meningkatkan intensitas penyuluhan agar dinamika kelompok tani bisa lebih aktif, sehingga ketidaktahuan petani padi dalam menggunakan sarana produksi pertanian seperti penggunaan benih berlabel, pupuk dan pestisida yang sesuai dengan dosis anjuran atau rekomendasi dapat teratasi dan hasil produksi padi petani dapat meningkat.
2. Dari hasil penelitian didapatkan fakta bahwa ada sekitar 75 persen petani non penerima KKPE berhutang kepada pedagang pengumpul dikarenakan sudah adanya hubungan yang erat antara petani dan pedagang pengumpul dalam hal peminjaman dan pengembalian modal dalam usahatani di lokasi penelitian. Oleh karena itu khusus petani padi non penerima KKPE hendaknya dapat mengurangi ketergantungan berhutang kepada pedagang pengumpul dengan memanfaatkan pendapatan dari usahatani atau dapat memanfaatkan sumber permodalan dari koperasi ataupun sumber permodalan lain dari Koperasi (KUD),

sehingga petani padi non penerima KKPE mempunyai posisi tawar dalam menjual harga gabah di pasar.

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan belum terlihat adanya perbedaan antara rumah tangga petani padi penerima KKPE dan non KKPE baik dari segi pendapatan maupun tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi, hal ini dikarenakan pembanding yang digunakan dalam penelitian dalam hal ini petani non penerima KKPE mempunyai akses permodalan yang sebanding dengan petani penerima KKPE. Oleh karena itu bagi peneliti lain hendaknya menggunakan data *time series*, data sebelum dan sesudah (longitudinal) jika ingin melakukan penelitian yang sejenis sehingga akan terlihat apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menerima Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE).